

PENGARUH PENGEMBALIAN ASET DAN RASIO UTANG ATAS EKUITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT BANK CENTRAL ASIA TBK

Ruth Theresia Situmorang¹⁾ dan Muhammad Kausar²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen, FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email: <mailto:kausarmaulana@unkris.ac.id>

Submit : 3 Februari 2025, Review : 9 April 2025, Publish : 28 April 2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of return on asset and debt to equity ratio on enterprise value at PT Bank Central Asia Tbk. This research was conducted at companies engaged in the banking sector, namely PT. Bank Central Asia Tbk. The data used in this study is secondary data consisting of quarterly financial reports. The analytical method uses multiple linear regression analysis. The results of the study are as follows: 1) Return on asset and debt equity ratio together have a significant effect on enterprise value at PT. Bank Central Asia Tbk. 2) Return on asset has an effect not significant on enterprise value. 3) Debt to equity has a positive and significant effect on enterprise value.

Keywords: Return on asset (;) debt to equity ratio (;) nilai perusahaan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengembalian aset dan rasio utang atas ekuitas terhadap nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yaitu PT. Bank Central Asia Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan triwulanan. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) pengembalian aset dan rasio utang atas ekuitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk. 2) Pengembalian aset berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Rasio utang atas ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Rasio utang (;) rasio utang atas ekuitas (;) nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi disuatu Negara tidak terlepas dari peran jasa keuangan. Perbankan merupakan salah satu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk - bentuk lainnya dalam rangka taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Simpan dari masyarakat biasanya diberikan balas jasa yang menarik seperti bunga dan hadiah lainnya. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam Jasa Keuangan dan Perbankan adalah meningkatkan nilai perusahaan.

Perkembangan ekonomi dunia sejauh ini mengalami kontraksi (Pertumbuhan Negatif) akibat fenomena COVID-19 dunia perbankan mengalami penurunan. Salah



satunya pada PT Bank Central Asia Tbk atau yang biasa dikenal Bank BCA pernah mengalami penurunan saham sebesar 54,86% yang mengakibatkan nilai perusahaan juga menurun dikarenakan terjadinya transaksi finansial setiap cabang yang mengalami pengurangan yang cukup drastis.

Nilai perusahaan menjadi kondisi tertentu yang menggambarkan pencapaian perusahaan dalam menjaga serta meningkatkan kepercayaan masyarakat sejak perusahaan didirikan sampai saat ini (Oktaviani, 2019). Meningkatkan dan menambah nilai perusahaan maka akan berdampak positif karena mampu memaksimalkan kekayaan dan kesejahteraan para pemegang saham (Suhandi, 2021). Tingginya dana dari hutang maka akan semakin tinggi meningkatkan laba. Pengembalian aset (*return on asset*) memperlihatkan gambaran perusahaan dalam menghasilkan pendapatan lebih.

Pengembalian aset adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2018). Menurut Nursalim, (2021) tingginya nilai pengembalian aset perusahaan baik dalam mengelola aktivitya.

Selain *return on asset*, *debt to equity ratio* juga memberikan pengaruh yang baik dalam perusahaan. Rasio berikutnya yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pendanaan adalah *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2018), *debt to equity ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari menggunakan cara membandingkan antara semua utang, termasuk utang lancar dan utang tidak lancar dengan seluruh ekuitas. Oleh karena itu, harus ada hubungan yang sejalan antara modal saham dan utang yang digunakan untuk mengelola perusahaan (Sofiatin, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan PT Bank Central Asia, Tbk.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh dari *IDX Quarterly* laporan keuangan perusahaan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2016 sampai dengan 2023. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov* (K.S). Menurut Santoso (2014) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihatangka probabilitasnya, yaitu: Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal. dan Jika probabilitas < 0,05 maka



distribusi dari model regresi adalah tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2- Tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10,00 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel *output coefficients* diatas pada bagian *collinearity statistics* diketahui nilai *tolerance* untuk variabel *return on Asset* dan sebesar 0,949, kemudian untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,949. Kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF dilihat dari tabel *output coefficients* pada bagian VIF untuk variabel *return on Asset* sebesar 1,054, kemudian untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 1,054. Kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas

Untuk pengujian heteroskedastisitas digunakan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas metode *glejser* yaitu jika nilai signifikansi (*sig*) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. sebaliknya, jika nilai signifikansi (*sig*) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui untuk variabel *return on Asset* nilai *sig* sebesar $0,245 \geq 0,05$. Kemudian untuk variabel *debt to equity ratio* diketahui nilai *sig* sebesar $0,056 \geq 0,05$. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa didalam model regresi atau penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Dalam penelitian ini deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson (d)* sebesar 0,436. Apabila nilai d yang dapat tergolong pada jarak nilai $0 < d < dl$, maka dapat dikatakan bahwa tidak bisa menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif. Nilai sebesar $0 < 0,436 < 1,3093$, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas atau tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi berganda

Tabel.1: Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk

Variabel	Parameter						
	Mult. R	R Square	Adjusted R Square	Konstanta	Koef. Regresi	Sig.	a



ROA	0.842	0.709	0.317	-0.015	-0.037	0.000	0.05
DER					1.012		

Pengujian Signifikansi

F hitung > F tabel = 35,285 > 3,340

Keterangan: Variabel Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2024

$$Y = -0.015 - 0.037 X_1 + 1.012 X_2$$

Berdasarkan tabel 1, nilai F hitung lebih besar dari F tabel (35,285 > 3,340), artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.709, artinya *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 70,9% kepada nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk, sedangkan sisanya sebesar 29,1% disumbangkan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Return on asset dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. Koefisien regresi *return on asset* sebesar -0,037, artinya jika ada kenaikan *return on asset* satu kali, maka nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk akan menurun sebesar 0,037 kali atau sebaliknya dengan asumsi *debt to equity ratio* tidak berubah. Koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar 1,012, artinya jika ada kenaikan *debt to equity ratio* satu kali, maka nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk meningkat sebesar 1,012 kali atau sebaliknya, dengan asumsi *return on asset* tidak berubah.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu apabila nilai semakin meningkat maka akan memperbanyak dana perusahaan, sehingga dana dari hutang dikelola dengan baik akan meningkatkan keuntungan. *Return on asset* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika *return on asset* meningkat dapat disimpulkan bahwa kinerja baik mampu meningkatkan laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan asset yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan laba. Sehingga pemegang saham memandang bahwa kinerja bank kurang efektif dalam menggunakan asetnya. Bank yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Apabila profitabilitas bank baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier dan juga investor akan melihat sejauh mana bank dapat menghasilkan laba atau pendapatan dan investasi bank. Dengan demikian hutang bank pada simpanan pihak ketiga atau nasabah bank yang menyimpan uangnya di bank akan terus meningkat hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tempe., *et al* (2021), Nadia., *et al* (2021), dan Sulistyani & Harianja (2022), yang juga menyatakan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* tidak dapat



mendukung peningkatan nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. Rasio *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank menghasilkan laba berdasarkan asset yang dimiliki oleh bank, apabila bank mampu mengelola asset dengan baik, efektif dan efisien maka bisa meningkatkan laba pada bank yang akan menyebabkan *return on asset* akan meningkat. Tetapi sebaliknya jika bank tidak mampu mengelola asset dengan baik, tidak efektif dan tidak efisien maka bisa menurunkan laba pada bank yang akan menyebabkan *return on asset* rendah. Pada umumnya *return on asset* digunakan untuk mengukur asset yang diinvestasikan selama satu periode akuntansi, sehingga untuk mengukur kinerja dari profitabilitas dalam satu periode akuntansi dalam menginvestasikan asset akan dapat diperoleh hasilnya setelah satu periode dan sangat sulit diperoleh dalam perbulan. Adapun tidak berpengaruhnya variabel *return on asset* terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh manajemen perusahaan belum bisa mengelola modalnya secara maksimal untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang akan berdampak pada kepercayaan investor dalam berinvestasi. Memaksimalkan *return on asset* salah satunya dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan utang sebagai sumber modal bagi perusahaan, dikarenakan semakin tinggi nilai *return on asset* tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik dimata investor sebab masih banyak faktor lain yang menjadi pertimbangan investor. Kondisi *return on asset* yang baik belum tentu berpotensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor serta variabel *return on asset* rendah membuat para investor tidak tertarik untuk berinvestasi terhadap perusahaan dikarenakan ketika *return on asset* menurun maka akan diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tempe., et al (2021), Nadia., et al (2021), Setiawati., et al (2020), Efendi & Ngatno (2018), dan Charisma, D., Bramasto, A., & Ameswari, O. A. (2021), yang juga menyatakan bahwa *return on asset* tidak dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. *Debt to equity ratio* adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi struktur modal sebuah perusahaan dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada konteks spesifik perusahaan dan industri tempatnya beroperasi. Penggunaan utang dalam struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan jika biaya utang lebih rendah daripada biaya ekuitas. Ini dikenal sebagai *leverage* keuangan, di mana utang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan laba per saham. Bunga utang biasanya dapat dikurangkan dari pajak, yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan dan meningkatkan laba bersih. Ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menggunakan utang, perusahaan dapat meningkatkan *return on asset* karena laba yang dihasilkan dari utang lebih tinggi daripada biaya utang itu sendiri. Namun, penting untuk dicatat bahwa pengaruh positif *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan hanya berlaku sampai tingkat tertentu. Tingkat utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan atau kebangkrutan, yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola *debt to equity ratio* mereka dengan hati-hati dan memastikan bahwa mereka mempertahankan keseimbangan yang optimal antara utang dan ekuitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tempe., et al (2021), Nadia., et al (2021), Misran & Chabachib (2017), dan Chasanah & Adhi (2017), yang juga menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut: 1) *Return on asset dan debt to equity ratio* secara bersama-sama dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk; 2) *Return on assets* tidak dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk; dan 3) *Debt to equity ratio* dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Sebelum melakukan keputusan untuk membeli suatu saham diharapkan para investor untuk memperhatikan rasio keuangan. Karena rasio keuangan sangat penting untuk menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Dengan hasil penelitian ini, variabel-variabel tersebut dapat dijadikan indikasi preferensi pelaku pasar modal dan perlu diperhatikan sebelum memulai investasi; 2) Diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor lain untuk membuat keputusan investasi, karena profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk itu manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar menjadi efektif dan efisien, sehingga hal ini akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat agar kesejahteraan pemegang saham dan *stakeholder* tercapai dan juga menarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut; dan 3) Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga diharapkan investor dapat menangkap sinyal positif tersebut dari perusahaan. Kepercayaan ini akan ditunjukkan melalui pengembalian saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Charisma, D., Bramasto, A., & Ameswari, O. A. (2021). The Influence of Return on Assets and Debt to Equity Ratio on Company Value. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2),284–296. <https://doi.org/10.36555/almana.v5i2.1672>

Chasanah, A. N., & Daniel Kartika Adhi. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed di BEI Tahun 2012-2015. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 12(2).

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada

Misran, M., dan Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh DER CR dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada BEI Tahun 2011 – 2014). *Journal of Management*, 6(1), 1–13.

Munawir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Nadia, H., Sari, D. H., dan Ramli, R. (2021). Pengaruh Return On Equity (ROE), return on assets



(ROA) dan Debt to Equity Rasio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank. *JMAP: Jurnal Tugas Akhir* ..., 1–10.

Nursalim, A. B., Rate, P. V, dan Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis & Akuntansi*, Vol. 9(4).

Oktaviani, Santi Halfiyah (2019) *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018*. Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Permada, D. N. R., & Sari, P. (2024). The effect of current ratio and debt to equity ratio on return on equity at PT. Timah Tbk. *Journal of Economics and Business Letters*, 4(1), 43–53. <https://doi.org/10.55942/jeb1.v4i1.272>

Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Setiawati, I., Ariyanti, R., & Notoatmojo, M. I. (2020). Pengaruh ROA, ROE, Assets Ratio terhadap Price To Book Value Ratio yang Dimediasikan dengan Variabel Capital Expenditure (Studi Literatur pada Perusahaan Manufaktur yang listed BEI Tahun 2012 – 2018). *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.31942/akses.v15i1.3356>

Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 47–57

Sulistiyani, T., & Harianja, S. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2012-2021. *Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 2(1), 23–32.

Tempe, D. V. G., Mangantar, M., Tulung, J. E., Manajemen, J., dan Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal EMBA*, 9(4).

